

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kreativitas guru mengajar di MTsN se-kabupaten Tulungagung termasuk dalam kategori cukup kuat dengan nilai rata-rata 55.00. pemanfaatan perpustakaan sekolah di MTsN se-kabupaten Tulungagung termasuk dalam kategori cukup kuat dengan nilai rata-rata 55.00. Prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI di MTsN se-kabupaten Tulungagung termasuk dalam kategori kuat dengan nilai rata-rata 70.00.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kreativitas guru mengajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqih di MTsN se-kabupaten Tulungagung sebesar 80 %.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqih di MTsN se-Kabupaten Tulungagung, yaitu sebesar 98%.
4. Berdasarkan uji hipotesis pada bab sebelumnya kreativitas guru mengajar memberikan kontribusi sebesar 80% terhadap prestasi belajar siswa dan pemanfaatan perpustakaan sekolah memberikan kontribusi sebesar 98% terhadap prestasi belajar siswa.

B. Implikasi Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini guru professional memiliki kreativitas dalam melakukan kegiatan pendidikan. Sikap kreativitas seorang guru ini diperlukan, untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materinya, selain dari itu sikap kreativitas seorang guru sangat diperlukan agar proses pembelajaran tidak terlalu monoton, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Dan hal ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas peserta didiknya. Penelitian ini juga menguatkan teori Mulyasa tentang guru professional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan, bahwa kreativitas seorang guru dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari ketrampilan dalam mengajar, memiliki motivasi yang tinggi, bersikap demokratis, percaya diri dan data berpikir divergen. Sejak ditemukannya mesin cetak untuk mencetak buku dan sumber belajar tercetak lainnya, hingga sekarang media cetak masih menduduki posisi kunci dalam menunjang proses belajar mengajar. Buku, diktat, jurnal, surat kabar, modul dan cetakan-cetakan yang lain masih banyak diandalkan untuk menunjang proses belajar manusia. Perpustakaan, sebagai lembaga yang mengelola sumber informasi semestinya menduduki posisi kunci dalam proses pendidikan dan pelatihan yang ada, baik di lingkungan persekolahan, luar sekolah, dunia kerja, maupun

masyarakat pada umumnya. Namun, kenyataannya masih jauh dari harapan. Perpustakaan masih belum benar-benar memasyarakat. Hal ini bisa terjadi, misalnya karena rendahnya minat baca dan kurangnya kesadaran bahwa belajar harus mencari sendiri informasi atau jawaban atas persoalan yang mereka hadapi. Seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi, berkembang pula konsep perpustakaan. Perpustakaan perlu menyesuaikan diri bukan hanya menangani koleksi sumber informasi dalam bentuk media cetak tetapi harus membuka pintu untuk masuknya media audio visual dan kemungkinan masuknya fungsi-fungsi yang lain. Dengan visi ke depan, perpustakaan hendaknya siap pula menjadi pusat sumber informasi dalam arti sebenarnya. Oleh karena itu, apabila kita menyebut pusat sumber informasi hendaknya kita tafsirkan sebagai perpustakaan yang berkembang lebih lanjut dengan fungsi-fungsi baru tersebut. Perkembangan konsep pusat sumber informasi adalah perpaduan antara fungsi perpustakaan dan pusat multi media untuk menunjang kegiatan belajar mengajar sasaran didik tertentu dalam suatu lembaga pendidikan, baik formal (sekolah, diklat) maupun nonformal (masyarakat). Pusat sumber informasi tidak hanya bermanfaat untuk membantu proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah dan lembaga diklat tetapi juga lembaga lain, sepanjang berurusan dengan proses pendidikan dan pembelajaran di masyarakat pada umumnya.

- b. Hasil penelitian ini menguatkan teori E. Mulyasa tentang guru professional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan, bahwa kreativitas seorang guru dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari ketrampilan dalam mengajar, memiliki motivasi yang tinggi, bersikap demokratis, percaya diri dan data berpikir divergen.

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan serta pengetahuan tentang pengaruh kreativitas guru mengajar dan pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqih bagi para pembaca budiman. Bahwa kreativitas guru merupakan salah satu komponen dalam sistem pembelajaran dituntut untuk kreatif dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru, sehingga proses pembelajaran akan lebih efektif dan terarah yang nantinya akan mudah mencapai tujuan dari pembelajaran dalam hal ini prestasi siswa akan lebih meningkat dengan adanya kekreativan seorang guru baik dalam mengelola kegiatan pembelajaran.

C. Saran-saran

1. Kepala Sekolah

Diharapkan kegiatan sekolah itu selalu diawasi dengan sebaik-baiknya, misalnya mengawasi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh bapak/ibu guru dan peserta didik supaya setiap kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik dan juga guru dapat mengembangkan

keaktivitas mengajarnya. Disamping itu kepala sekolah diharapkan memperbanyak buku-buku fiqih yang ada di perpustakaan, sehingga apabila ada pelajaran yang ada kaitannya dengan fiqih peserta didik bisa mendapatkan buku yang diinginkan.

2. Tenaga pendidik (Guru)

Diharapkan guru dapat mengembangkan kreativitasnya dan memanfaatkan sarana prasarana sekolah termasuk perpustakaan. Dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya menggunakan metode ceramah atau metode yang monoton saja tapi juga mampu mengembangkan metode dan kreatifitas dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa tidak merasa bosan.

3. Bagi peneliti berikutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dan gambaran bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih mendalam hasil penelitian ini atau dengan tujuan verifikasi sehingga dapat memperkaya temuan-temuan penelitian baru.